

PERAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Yamin¹, Muhammad Yudi Ramadawansyah^{1*}, Amilan Hatta¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi: myudi76@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 23 Mei 2026</i> <i>Revised: 29 Mei 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Mutu pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas di suatu daerah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar melalui berbagai kebijakan dan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar mencakup empat aspek utama: peran sebagai regulator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai supervisor, dan peran sebagai inovator. Faktor pendukung peran dinas meliputi komitmen pemerintah daerah, dukungan anggaran, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan sumber daya manusia, distribusi guru yang tidak merata, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah pedesaan, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, pemerataan sarana prasarana pendidikan, penguatan peran serta masyarakat, serta pengembangan program inovatif berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Sumbawa.
Keywords <i>Peran;</i> <i>Dinas Pendidikan;</i> <i>Mutu Pendidikan;</i> <i>Sekolah Dasar;</i>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar menjadi prioritas bagi setiap pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Kabupaten Sumbawa.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 79 Tahun 2021 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dinas ini memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan, pelaksanaan program, serta pengawasan dan evaluasi di bidang pendidikan. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, hingga peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sumbawa masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa tahun 2023, masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Indikator seperti nilai ujian nasional, rasio guru terhadap siswa, dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, kualitas guru juga masih menjadi perhatian, dengan masih adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan.

Studi tentang peran dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat daerah telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian oleh Susanto dan Haryati (2021) menunjukkan bahwa peran Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas sebagai fasilitator dan supervisor sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah tersebut. Penelitian oleh Rahmawati dan Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesi. Sementara itu, penelitian oleh Purnomo dan Sari (2022) menemukan bahwa keterbatasan anggaran dan distribusi guru yang tidak merata menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang komprehensif terhadap peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, yang belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan pengetahuan tentang implementasi kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat yang memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran tersebut; dan (3) merumuskan rekomendasi untuk peningkatan peran dinas dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam konteks organisasi dan lingkungan yang spesifik. Studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai aspek peran dinas, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa serta beberapa sekolah dasar yang tersebar di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan instansi utama yang bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sumbawa; (2) Kabupaten Sumbawa memiliki karakteristik geografis yang beragam, dengan tantangan yang berbeda antara wilayah perkotaan dan pedesaan; dan (3) belum adanya penelitian tentang peran dinas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Januari hingga April 2026.

Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan; (2) memahami dinamika peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Sumbawa; dan (3) bersedia memberikan informasi secara sukarela. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri dari: Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian, Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi NTB.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap peran dan pengalaman informan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung proses perumusan kebijakan, pelaksanaan program, serta kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan program, data statistik pendidikan, dan dokumentasi kegiatan dinas.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa memiliki peran yang multifaset dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. Peran tersebut dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yaitu peran sebagai regulator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai supervisor, dan peran sebagai inovator.

Keempat peran ini saling terkait dan dilaksanakan secara simultan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Peran sebagai Regulator

Sebagai regulator, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Sumbawa. Peran ini mencakup penyusunan kebijakan di berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, standar kompetensi lulusan, hingga standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dinas juga bertanggung jawab dalam menetapkan standar dan prosedur operasional yang harus diikuti oleh seluruh sekolah dasar di wilayah Kabupaten Sumbawa.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar mengungkapkan bahwa Dinas telah menyusun berbagai regulasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan, petunjuk teknis pelaksanaan kurikulum, serta pedoman penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dinas juga telah menetapkan kebijakan tentang jam belajar, kalender pendidikan, dan berbagai aspek operasional lainnya yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Dalam menjalankan peran regulasi, Dinas juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan sekolah terhadap regulasi yang telah ditetapkan. Sekolah yang tidak memenuhi standar akan diberikan pembinaan dan pendampingan untuk melakukan perbaikan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara regulasi yang ditetapkan dengan implementasi di lapangan. Beberapa sekolah, terutama di wilayah pedesaan, masih kesulitan untuk memenuhi standar yang ditetapkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Peran regulasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa regulasi yang baik merupakan fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, efektivitas regulasi sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengimplementasikannya, yang memerlukan dukungan sumber daya yang memadai.

Peran sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan oleh sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku dan alat peraga, serta penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten.

Dalam aspek penyediaan sarana dan prasarana, Dinas telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data Dinas, sepanjang tahun 2023 telah dilakukan pembangunan dan rehabilitasi ruang kelas di 45 sekolah dasar, pengadaan mebel untuk 30 sekolah, serta distribusi buku teks dan alat peraga ke seluruh

sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Sekolah di pedesaan masih banyak yang kekurangan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam aspek penyediaan tenaga pendidik, Dinas telah melakukan rekrutmen dan penempatan guru PNS dan guru PPPK untuk mengisi kekurangan guru di sekolah-sekolah dasar. Namun demikian, distribusi guru masih belum merata. Sekolah di daerah terpencil masih kekurangan guru, sementara sekolah di perkotaan cenderung kelebihan guru. Selain itu, kualitas guru juga menjadi perhatian, dengan masih adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 atau D-IV sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dinas juga memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, workshop, dan pengembangan profesi berkelanjutan. Program-program ini mencakup pelatihan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, cakupan program pelatihan masih terbatas karena keterbatasan anggaran dan waktu, sehingga belum semua guru dapat mengikuti pelatihan secara rutin.

Peran sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah dasar. Peran ini dilaksanakan melalui pengawas sekolah yang bertugas melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial secara berkala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Supervisi manajerial berfokus pada peningkatan kualitas manajemen sekolah, termasuk perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Berdasarkan data Dinas, selama tahun 2023 terdapat 15 orang pengawas sekolah yang melakukan supervisi ke 325 sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa dengan frekuensi rata-rata 2 kali per semester.

Namun demikian, jumlah pengawas sekolah yang tersedia masih belum ideal jika dibandingkan dengan jumlah sekolah yang harus diawasi. Idealnya, satu pengawas sekolah mengawasi maksimal 15-20 sekolah, namun kenyataannya di Kabupaten Sumbawa satu pengawas harus mengawasi rata-rata 22 sekolah. Kondisi ini menyebabkan supervisi yang dilakukan tidak dapat berjalan secara optimal dan mendalam. Selain itu, kualitas supervisi juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan hasil supervisi untuk perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dinas juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja sekolah melalui berbagai indikator, seperti nilai ujian nasional, angka kelulusan, angka putus sekolah, dan berbagai indikator lainnya. Hasil monitoring dan evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan

penghargaan kepada sekolah berprestasi dan pembinaan kepada sekolah yang masih memerlukan perbaikan.

Peran sebagai Inovator

Sebagai inovator, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa berperan dalam mengembangkan dan mendorong implementasi program-program inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran ini mencakup pengembangan model-model pembelajaran baru, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta program-program unggulan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah.

Beberapa program inovatif yang telah dikembangkan oleh Dinas antara lain adalah program sekolah adiwiyata yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, program literasi sekolah yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa, serta program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Dinas juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui program sekolah digital dan pengembangan konten pembelajaran digital.

Namun demikian, hasil wawancara dengan beberapa informan mengungkapkan bahwa implementasi program inovatif masih menghadapi berbagai kendala, terutama di sekolah-sekolah di pedesaan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet dan perangkat komputer, serta rendahnya literasi digital guru menjadi hambatan utama dalam implementasi program inovatif berbasis teknologi. Selain itu, masih terdapat resistensi dari sebagian guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan kurang terbuka terhadap perubahan.

Dinas juga berperan dalam mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kerjasama ini mencakup kerjasama dengan perguruan tinggi untuk pengembangan kurikulum dan penelitian, kerjasama dengan dunia usaha untuk pengadaan sarana prasarana dan program magang, serta kerjasama dengan organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat untuk program-program pendidikan nonformal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung efektivitas peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar meliputi:

- a. Komitmen pemerintah daerah: Pemerintah Kabupaten Sumbawa menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin dari alokasi anggaran pendidikan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang, yaitu 20% dari APBD. Komitmen ini juga terlihat dari perhatian Bupati dan Wakil Bupati terhadap isu-isu pendidikan serta adanya kebijakan-kebijakan pro-pendidikan.
- b. Dukungan anggaran: Meskipun masih terbatas, alokasi anggaran untuk pendidikan telah memungkinkan Dinas untuk melaksanakan berbagai program peningkatan mutu,

termasuk pembangunan sarana prasarana, pelatihan guru, dan pengadaan buku serta alat peraga.

- c. Kerjasama dengan berbagai pihak: Dinas telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan Provinsi NTB, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi masyarakat. Kerjasama ini membantu Dinas dalam mengakses sumber daya dan keahlian yang tidak dimiliki secara internal.
- d. Partisipasi masyarakat: Mulai adanya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, termasuk melalui komite sekolah dan dewan pendidikan. Partisipasi ini membantu Dinas dalam memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan, serta dalam menggalang dukungan untuk program-program pendidikan.
- e. Kualitas sumber daya manusia di Dinas: Dinas memiliki sejumlah pegawai yang kompeten dan berdedikasi dalam bidang pendidikan, termasuk di bidang perencanaan, kurikulum, pengawasan, dan pengembangan program.

Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat efektivitas peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar meliputi:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia: Jumlah dan kualitas pegawai Dinas masih terbatas untuk melaksanakan berbagai program yang kompleks dan mencakup wilayah yang luas. Beberapa bidang di Dinas masih kekurangan staf yang kompeten, sehingga menghambat pelaksanaan program secara optimal.
- b. Distribusi guru yang tidak merata: Masih terjadi ketimpangan distribusi guru antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan. Sekolah di daerah terpencil kekurangan guru, sementara sekolah di perkotaan cenderung kelebihan guru. Kondisi ini menyebabkan kualitas pembelajaran di sekolah pedesaan menjadi kurang optimal.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah pedesaan: Banyak sekolah dasar di pedesaan yang masih kekurangan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Keterbatasan ini menghambat pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas dan inovatif.
- d. Rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan: Sebagian besar orang tua di Kabupaten Sumbawa, terutama di pedesaan, memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurang memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Hal ini menyebabkan rendahnya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- e. Keterbatasan anggaran untuk program peningkatan mutu: Meskipun alokasi anggaran pendidikan telah mencapai 20%, sebagian besar anggaran digunakan untuk belanja pegawai (gaji guru dan tenaga kependidikan), sehingga anggaran untuk program peningkatan mutu menjadi terbatas.

- f. Kondisi geografis yang sulit: Kabupaten Sumbawa memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang beragam, termasuk daerah pegunungan dan pesisir. Akses ke beberapa sekolah di daerah terpencil masih sulit, terutama pada musim hujan, sehingga menghambat supervisi dan distribusi bantuan.
- g. Perubahan kebijakan yang cepat: Perubahan kebijakan pendidikan di tingkat nasional, termasuk perubahan kurikulum, seringkali terjadi dengan cepat, sementara kesiapan sekolah dan guru untuk mengadaptasi perubahan tersebut masih rendah. Hal ini menyebabkan kebijakan baru seringkali tidak terimplementasi secara optimal.

Efektivitas Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Efektivitas peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dapat diukur dari beberapa indikator. Indikator pertama adalah capaian akademik siswa, yang tercermin dari nilai ujian nasional dan rapor mutu pendidikan. Berdasarkan data Dinas, rata-rata nilai ujian nasional sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan dari 62,5 pada tahun 2021 menjadi 68,3 pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih di bawah rata-rata provinsi yang mencapai 72,1 dan masih jauh dari standar nasional.

Indikator kedua adalah kualifikasi dan kompetensi guru. Data menunjukkan bahwa persentase guru yang memiliki kualifikasi S-1 atau D-IV meningkat dari 78% pada tahun 2020 menjadi 89% pada tahun 2023. Namun demikian, masih terdapat 11% guru yang belum memenuhi kualifikasi minimum. Selain itu, hasil uji kompetensi guru menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi guru di Kabupaten Sumbawa masih berada di bawah standar nasional.

Indikator ketiga adalah akses dan pemerataan pendidikan. Angka partisipasi kasar (APK) sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa mencapai 98,5% pada tahun 2023, yang berarti hampir semua anak usia sekolah dasar telah terdaftar sebagai siswa. Namun demikian, angka putus sekolah masih mencapai 1,2%, terutama di daerah pedesaan dan pada anak-anak dari keluarga miskin.

Indikator keempat adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan data Dinas, persentase sekolah dasar yang memiliki fasilitas dasar minimal (ruang kelas, perpustakaan, toilet) mencapai 85%, namun hanya 60% yang memiliki akses internet, dan hanya 45% yang memiliki laboratorium komputer. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar telah memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan berbagai indikator mutu pendidikan. Namun demikian, capaian yang ada masih jauh dari yang diharapkan dan masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Diperlukan upaya yang lebih intensif, terarah, dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang lebih signifikan.

Analisis Peran Dinas Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan

Berdasarkan kerangka teori manajemen pendidikan, peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dapat dianalisis dari beberapa perspektif. Dari perspektif perencanaan, Dinas telah melakukan perencanaan yang cukup baik, dengan adanya rencana strategis dan program kerja yang jelas. Namun demikian, implementasi perencanaan masih menghadapi kendala karena kesenjangan antara perencanaan dan realitas di lapangan.

Dari perspektif pengorganisasian, struktur organisasi Dinas telah mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, dengan adanya bidang-bidang yang menangani aspek-aspek spesifik pendidikan. Namun demikian, koordinasi antar bidang masih perlu ditingkatkan untuk menghindari tumpang tindih program dan memastikan sinkronisasi kebijakan.

Dari perspektif pelaksanaan, Dinas telah melaksanakan berbagai program yang cukup beragam, mencakup aspek kurikulum, guru, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat. Namun demikian, kualitas pelaksanaan masih bervariasi, dengan program-program tertentu yang berhasil dengan baik dan program lainnya yang kurang efektif.

Dari perspektif pengawasan dan evaluasi, Dinas telah melakukan pengawasan dan evaluasi melalui pengawas sekolah dan monitoring indikator kinerja. Namun demikian, pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan masih kurang optimal, dan mekanisme umpan balik masih perlu ditingkatkan.

Implikasi dari analisis ini adalah bahwa untuk meningkatkan efektivitas peran Dinas, diperlukan perbaikan di semua fungsi manajemen, dengan fokus pada penguatan kapasitas implementasi, peningkatan koordinasi, dan penguatan mekanisme evaluasi serta umpan balik.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan yang penting. Pertama, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik melalui rekrutmen yang lebih selektif, penempatan yang merata, dan pengembangan profesi yang berkelanjutan. Kedua, diperlukan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, terutama di sekolah-sekolah pedesaan yang masih kekurangan fasilitas dasar. Ketiga, diperlukan penguatan peran serta masyarakat dalam pendidikan, termasuk orang tua, komite sekolah, dan masyarakat luas, melalui program-program yang mendorong partisipasi aktif. Keempat, diperlukan pengembangan program inovatif berbasis teknologi untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, termasuk pengembangan konten digital dan pemanfaatan platform pembelajaran daring. Kelima, diperlukan penguatan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dengan instansi terkait di tingkat provinsi dan nasional. Keenam, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dinas, terutama dalam bidang perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta pengembangan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan

mutu pendidikan sekolah dasar. Peran tersebut mencakup empat aspek utama: peran sebagai regulator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai supervisor, dan peran sebagai inovator. Keempat peran ini dilaksanakan melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas peran Dinas meliputi komitmen pemerintah daerah, dukungan anggaran, kerjasama dengan berbagai pihak, partisipasi masyarakat, dan kualitas sumber daya manusia di Dinas. Sementara faktor-faktor yang menghambat efektivitas peran Dinas meliputi keterbatasan sumber daya manusia, distribusi guru yang tidak merata, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah pedesaan, rendahnya partisipasi orang tua, keterbatasan anggaran untuk program peningkatan mutu, kondisi geografis yang sulit, dan perubahan kebijakan yang cepat.

Efektivitas peran Dinas dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dari peningkatan berbagai indikator mutu pendidikan, seperti nilai ujian nasional, kualifikasi guru, dan akses pendidikan. Namun demikian, capaian yang ada masih di bawah standar yang diharapkan dan masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah di perkotaan dan di pedesaan.

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, pemerataan sarana prasarana pendidikan, penguatan peran serta masyarakat, pengembangan program inovatif berbasis teknologi, serta penguatan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan antar instansi. Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar memerlukan pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa. (2024). Laporan Tahunan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Tahun 2023. Sumbawa Besar: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 79 Tahun 2021 tentang Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa.
- Purnomo, A., & Sari, R. (2022). Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- Rahmawati, S., & Kurniawan, D. (2020). Peran Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45-58.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Riyadi, R., & Deddy, D. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, H., & Haryati, T. (2021). Peran Dinas Pendidikan sebagai Fasilitator dan Supervisor dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(2), 78-92.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijaya, D., Mardiansyah, M., & Nurhidayati, S. (2025). Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa di Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 2(2), 304-316.

Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.